

# anna

by p112562@siswa.ukm.edu.my 1

---

**Submission date:** 10-Feb-2025 10:41AM (UTC+0900)

**Submission ID:** 2583983529

**File name:** draft\_1\_.docx (144.73K)

**Word count:** 3564

**Character count:** 23267

**Mengintegrasikan Dinamika Keluarga dan Realitas Era Digital:  
Menavigasi Peran Ibu sebagai Wanita Karier**

**Anna Febrianty Setianingtyas<sup>1</sup>, Charli Sitingjak<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Widya Dharma, Jl. Ki Hajar Dewantara  
No. Desa, Macanan, Karanganyar, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten,  
Jawa Tengah 57438, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Duri  
Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota  
Jakarta 11510, Indonesia

ann4febr1@gmail.com

**Abstract**

In the fast-paced and dynamic modern era, the role of mothers as working women faces complex challenges in forming and managing teamwork within the family, especially with Generation Z children. This research explores mothers' experiences dealing with these dynamics and their strategies to manage their dual roles. Employing a phenomenological approach, this study deepens the understanding of the complexity of modern families and how mothers as working women adapt to their roles. Through in-depth interviews and phenomenological analysis, the research explores various aspects that influence mothers' ability to create effective teamwork within the family. The findings provide valuable insights into the role of mothers in managing the dynamics of modern families and their impact on the development of Generation Z children in the current digital era. By understanding the experiences and strategies of mothers as working women, this research makes a significant contribution to understanding the dynamics of modern families and the challenges parents face in raising their children in an ever-changing world.

**Keywords:** role of mothers; working women; Generation Z children; family teamwork; phenomenological approach; dual roles.

**Abstrak (12pt Bold)**

Dalam era modern yang serba cepat dan dinamis, peran ibu sebagai wanita karir menghadapi tantangan kompleks dalam membentuk dan mengelola tim kerja di dalam keluarga, terutama dengan anak-anak generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi pengalaman ibu dalam menghadapi dinamika ini serta strategi yang mereka terapkan dalam mengelola peran ganda mereka. Menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini mendalami pemahaman tentang kompleksitas keluarga modern dan bagaimana ibu sebagai wanita karir beradaptasi dengan peran mereka. Melalui teknik wawancara mendalam dan analisis fenomenologis, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek yang memengaruhi kemampuan ibu dalam membentuk tim kerja efektif di dalam keluarga. Temuan penelitian memberikan wawasan yang berharga tentang peran ibu dalam mengelola

dinamika keluarga modern serta dampaknya terhadap perkembangan anak-anak generasi Z di era digital saat ini. Dengan memahami pengalaman dan strategi ibu sebagai wanita karir, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika keluarga modern dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka di zaman yang terus berubah.

**Kata kunci:** peran ibu; wanita bekerja; anak-anak Generasi Z; kerja tim keluarga; pendekatan fenomenologis; peran ganda.

## PENDAHULUAN

Dalam masyarakat kontemporer, keluarga menjadi lembaga utama untuk membentuk pemahaman individu tentang pengalaman hidup di luar lingkungan rumah mereka. Mulai dari pendidikan hingga karier profesional dan akhirnya pernikahan, keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu. Dalam kerangka ini, peran ibu menjadi sangat penting dalam membimbing dan merawat anak-anak agar menjadi individu yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, dilengkapi dengan kemampuan untuk menavigasi kompleksitas hubungan antarpribadi dalam konteks keluarga maupun masyarakat, terutama di era digital (Hidayah & Maharani, 2023). Namun, seimbangan antara tuntutan karier dengan tanggung jawab sebagai ibu merupakan tantangan yang besar, terutama dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak-anak menjadi "generasi emas" di era digital.

Tantangan ini bukanlah sekadar konjektur tetapi realitas yang nyata yang dihadapi oleh para ibu dewasa ini, seperti yang terbukti dari berbagai survei yang menunjukkan Indonesia sebagai salah satu konsumen media dan layanan internet terkemuka di Asia. Dengan separuh dari 264 juta penduduk Indonesia adalah pengguna internet dan hampir setengah dari mereka secara aktif terlibat dalam media sosial (Kusnandar, 2021), individu menghabiskan bagian besar dari kehidupan sehari-hari mereka tenggelam dalam dunia digital. Selain itu, komposisi penduduk Indonesia, seperti yang terungkap dalam Sensus Penduduk 2020, menegaskan dominasi Generasi Z (Gen Z), lahir antara tahun 1997 dan 2012, dan para Milenial, yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap dinamika sosial.

Penelitian oleh Bruce Tulgan selama periode 2003 hingga 2013 mengidentifikasi lima karakteristik utama yang membedakan Gen Z dari generasi sebelumnya. Pertama, media sosial merupakan jendela ke masa depan bagi Gen Z, memfasilitasi konektivitas dan interaksi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kedua, hubungan interpersonal menempati prioritas tertinggi bagi individu Gen Z (Tulgan, 2013). Ketiga, terdapat kesenjangan keterampilan potensial dalam generasi ini, yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh untuk mentransfer keterampilan kritis seperti komunikasi antarpribadi dan pemikiran kritis dari generasi sebelumnya. Keempat, kemudahan navigasi virtual Gen Z mendorong pemikiran global, meskipun terdapat keterbatasan dalam eksplorasi fisik. Terakhir, keterbukaan mereka terhadap berbagai pandangan membuat definisi diri menjadi sulit, karena identitas tetap cair dalam menanggapi pengaruh eksternal.

Kerja tim, yang bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, menjadi lambang dari upaya kolektif untuk melampaui tujuan pribadi dan

mewujudkan tujuan bersama. Terutama, dalam setting keluarga, kerja tim menjadi konvergensi dari berbagai kepribadian menuju tujuan bersama. Namun, mendirikan kerja tim keluarga yang solid, sambil seimbang dengan tanggung jawab profesional dan rumah tangga, merupakan tantangan besar bagi wanita karier, terutama ibu (Siregar & Rahmawati, 2022). Berinteraksi dengan anak-anak Gen Z, yang menggambarkan generasi iGeneration, memperkenalkan dinamika unik yang ditandai oleh afinitas intrinsik terhadap teknologi dan imersi digital sejak bayi, yang tak terhindarkan mempengaruhi kepribadian dan perilaku mereka.

Mencapai koherensi keluarga memerlukan upaya bersama untuk membina komunikasi dan kolaborasi efektif di antara anggota keluarga, meskipun dihadapkan pada berbagai tuntutan yang dihadapi oleh para ibu. Dengan mengakui dan mengatasi tantangan ini, para ibu dapat menavigasi peran mereka sebagai wanita karier sambil membimbing perkembangan holistik anak-anak mereka, sehingga memupuk harmoni dan ketangguhan keluarga di era digital.

## <sup>2</sup> *Makna Peran dan Tantangan Ibu Sebagai Wanita Karir*

Peran seorang ibu sebagai wanita karier menuntut keseimbangan yang kompleks antara tanggung jawab keluarga dan karier profesional. Banyak ibu yang terlibat dalam peran ganda ini, menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan di luar rumah dan tugas-tugas sebagai ibu, terutama dengan kemajuan teknologi yang memengaruhi interaksi antara orang tua dan anak (Fitriyani, Nurwati, & Humaedi, 2016; Indira & Gunawan, 2021). Wanita karier, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah perempuan dewasa yang terlibat dalam aktivitas profesi di luar rumah. Tantangan utama bagi ibu yang bekerja adalah memahami dan merespons perkembangan individual anak-anak, yang dipengaruhi oleh tahapan perkembangan mereka dan kemampuan imajinasi yang tinggi. Dalam mengatasi tantangan ini, ibu perlu memahami dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan minat unik setiap anak.

### *Membentuk Tim Kerja dalam Keluarga*

Konsep tim merujuk pada <sup>21</sup> kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua jenis tim, yaitu tim permanen yang berfokus pada fungsi tertentu secara berkelanjutan, dan tim sementara yang dibentuk untuk proyek jangka pendek (Oktaviani, 2021). Langkah awal dalam membentuk tim yang efektif adalah memastikan setiap anggota memahami dengan <sup>23</sup> jelas tujuan dan misi tim. Masing-masing anggota juga perlu mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan tersebut.

### *Anak Generasi Z di Era Digital*

Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya. Mereka terbiasa dengan teknologi dan media sosial, memiliki kemampuan multitasking, dan cenderung ekspresif dan sosial. Namun, kecenderungan ini juga membawa risiko, terutama dalam menghadapi ambiguitas dan stres lingkungan (Fadlurrohman, Husein, Yulia, Wibowo, & Raharjo, 2020). Generasi Z cenderung kurang toleran terhadap ketidakpastian, karena terbiasa dengan pengasuhan yang protektif dan terlalu

melindungi. Ini menyebabkan mereka cenderung labil dan sulit mengelola stress (Widyaning Tyas & Widyasari, 2023). Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan yang holistik dan pemahaman mendalam tentang karakteristik generasi Z sangat diperlukan untuk membantu mereka berkembang secara optimal di era digital yang terus berubah (Sari & Zuhrinal, 2022).

## METODE

Dalam penelitian ini, metode fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman ibu sebagai wanita karir dalam membentuk tim kerja dengan anak-anak generasi Z di dalam keluarga. Teknik pengumpulan data, analisis, dan verifikasi yang digunakan mencerminkan pendekatan kualitatif yang mendalam.

### Responden Penelitian

Responden penelitian ini terdiri dari lima ibu yang menjalani peran ganda sebagai wanita karir dan pengelola rumah tangga, dengan memiliki anak-anak dalam usia generasi Z. Mereka dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki pengalaman dalam membentuk dan menjalankan tim kerja di dalam keluarga.

- Ibu A: Seorang dosen di salah satu perguruan tinggi, memiliki dua anak dalam usia generasi Z.
- Ibu B: Wiraswasta di bidang kuliner, memiliki tiga anak dalam usia generasi Z.
- Ibu C: Pegawai kantor pemerintahan, memiliki dua anak dalam usia generasi Z.
- Ibu D: Wiraswasta di bidang fashion, memiliki empat anak dalam usia generasi Z.
- Ibu E: Karyawan swasta di perusahaan teknologi, memiliki dua anak dalam usia generasi Z.

Dengan melibatkan lima responden yang memiliki pengalaman langsung dalam situasi yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan strategi yang digunakan oleh ibu sebagai wanita karir dalam membentuk tim kerja di dalam keluarga, khususnya dengan anak-anak generasi Z.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode fenomenologi, teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam (in-depth interviews). Wawancara dilakukan secara formal, interaktif, dan menggunakan pertanyaan terbuka. Wawancara dimulai dengan percakapan ringan untuk menciptakan suasana yang santai dan membangun kepercayaan dengan responden. Selanjutnya, responden diarahkan untuk fokus pada pengalaman mereka, termasuk kejadian yang berkesan, sehingga mereka dapat menceritakan pengalaman mereka secara menyeluruh.

### Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis dan interpretasi data mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Pham (2022). Ini meliputi:

- a) Transkripsi wawancara.
- b) Identifikasi pernyataan yang signifikan terkait dengan pengalaman emosional responden.
- c) Bracketing fokus penelitian untuk mengenyampingkan hal-hal lain.
- d) Horizontalization, di mana pernyataan responden dikelompokkan ke dalam

- unit-unit makna yang seimbang dan tidak berulang.
- e) Pembentukan unit makna dengan deskripsi yang menggambarkan pengalaman yang dialami responden.
  - f) Merefleksikan unit makna melalui imaginative variation atau deskripsi struktural.

#### *Teknik Verifikasi*

Verifikasi dilakukan melalui member checks, di mana responden diminta untuk memeriksa deskripsi pengalaman mereka dengan seksama. Setelah itu, peneliti merevisi sintesis pernyataan berdasarkan masukan dari responden. Tahap selanjutnya adalah intersubjective validity, di mana pemahaman peneliti diuji kembali melalui interaksi timbal-balik dengan responden. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berusaha mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman ibu sebagai wanita karir dalam membentuk tim kerja dengan anak-anak generasi Z dalam konteks keluarga modern.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (scientific finding) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara ilmiah, tidak hanya deskriptif, dan ditunjang oleh data empiris yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis dan/atau pertanyaan penelitian di bagian pendahuluan.

Keluarga adalah unit terkecil di masyarakat yang memiliki ikatan darah atas dasar pernikahan dan terdiri dari pasangan suami-istri dengan atau tanpa anak (Ligit, 2016). Seorang ibu memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya yang masuk kelompok generasi Z didalam membentuk sebuah kerja tim. hal ini terungkap dari pernyataan subyek dari hasil wawancara sebagai berikut

*“anak-anak saya memang termasuk generasi mileneal...ehm generasi Z lahirnya udah jaman canggih ya..hahaha...emm begini Bu..., dibandingkan kakaknya ya. Mereka kelihatan beda dakam proses bekerja di rumah. Saya membiasakan untuk bisa saling sama-sama. Jadi intinya saya merasa peran saya sangat luar biasa dibutuhkan untuk pertumbuhan dan juga perkembangannya ya. (W2-020422)*

Gen Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 (Beriansyah & Qibtiyah, 2023; Hartinah & Bambang Nurcahya, 2022; Hidayanto & Akbar, 2022; Karina et al., 2021), atau seringkali disebut dengan generasi pasca-milenial. RASLIE & TING (2021) mengungkapkan bahwa Gen Z cenderung tumbuh menjadi dewasa jauh lebih awal daripada Gen Y, karena mereka dibesarkan oleh orang tua Gen X yang lebih pragmatis yang mendorong anak-anak Gen Z mereka untuk lebih mandiri.

The search for the truth is at the root of all Generation Z's behavior.



Gambar 1. Karakteristik Generasi Z

Generasi Z lebih mengandalkan perangkat elektronik sehingga keterampilan sosial mereka lemah. Hal tersebut Nampak dari hasil wawancara berikut,

*"...kadang saya suka berpikir, anak saya ini memang sangat senang dengan gadgetnya, susah kalo untuk diajak nonggo. Tapi mungkin juga kayanya karena laki-laki juga ya..hehehe.... tapi beneran Mb, Az kalo diajak bertemu siapa gitu...susah, ya berteman ke luar seperti kakanya lah..." (W5-290522)*

Kemajuan teknologi telah berdampak besar pada perilaku dan pemikiran generasi Z, yang membuat mereka berbeda dari generasi sebelumnya yakni generasi X dan Y. Akibatnya, generasi Z lebih memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, sangat menyadari tren, dan mahir secara teknologi karena pengenalan awal mereka terhadap teknologi dan adaptasi. Mereka melihat diri mereka sebagai orang yang cerdas, bagian dari desa global, menerima populasi yang beragam, dan peduli akan produk yang ramah lingkungan. Mereka secara konstan terlibat dalam berbagi informasi dengan memanfaatkan banyak platform terbuka. Perangkat seluler adalah preferensi mereka bersama dengan media yang dengannya mereka dapat berinteraksi (Szymkowiak, Melović, Dabić, Jeganathan, & Kundi, 2021).

Claude Shannon, seorang ilmuwan Bell Laboratories yang juga Profesor di Massachusetts Institute of Technology dan Warren Weaver, seorang konsultan pada sebuah proyek di Sloan Foundation, mendeskripsikan komunikasi sebagai proses yang linier atau searah. Pendekatan ini terdiri atas beberapa elemen kunci : sumber (source), pesan (message), dan penerima (receiver) (Saxena & Mishra, 2021). Setiap individu memiliki Frame of Reference dan Frame of Experience yang terbentuk bertahun-tahun sejak kecil. Frame of Reference (FoR) terbentuk dari hasil interaksi dengan orang lain, buku bacaan, dan sebagainya, sedangkan Frame of Experience (FoE) terbentuk dari hasil pengalaman hidup sehingga perbedaan FoR dan FoE menyebabkan adanya perbedaan sikap ketika menghadapi situasi pada setiap individu terutama di saat akan membentuk sebuah tim kerja dalam keluarga.

Contohnya ketika orang tua menghadapi anak yang minta ijin akan bermain Bersama teman-temannya. Ayah bilang tidak dengan alasan masih ada tugas rumah yang belum diselesaikan namun ibu mengiyakan karena menganggap akan tugas anaknya bisa diselesaikan setelah anaknya Kembali ke rumah. Hal ini akan membingungkan anak dan bisa dimanfaatkan si anak untuk dekat ke ibunya saja karena permintaannya cenderung dituruti. Sehingga komunikasi orang tua ketika menghadapi anak-anaknya diharapkan dapat sejalan agar anak tidak dibuat bingung menghadapi peraturan dan perlakuan yang berbeda di kondisi yang sama.

Komunikasi menjadi alat penting bagi kelangsungan hidup manusia termasuk ketika bekerja dalam tim. Komunikasi memiliki banyak makna. Beberapa tokoh mendefinisikan komunikasi diantaranya: “who says what to whom in what channel and with what effect” (RASLIE & TING, 2021). Secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media dengan efek tertentu. Komunikasi yang efektif adalah jika terjadi kesepahaman (mutual understanding) antar komunikator dan komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami oleh komunikan. Komunikasi yang efektif dipengaruhi oleh frame of reference (FOR) dan field of experience (FOE). Frame of reference (mindset) merupakan bingkai referensi seseorang berdasarkan kebiasaan, budaya, agama, dan kepercayaan yang dianut. Sedangkan field of experience adalah pengalaman informasi seseorang berdasarkan apa yang pernah dia alami.

Kegiatan yang dilaksanakan secara tim akan memperoleh hasil yang lebih baik, lebih terarah dan menghasilkan komunikasi serta kinerja lebih maksimal terutama bagi sebuah pasangan ibu dan bapak di rumah dalam menghadapi anak-anak usia gen Z. Hal ini terungkap dari pernyataan berikut;

*“Saya pasti lebih pilih untuk bisa sama-sama pasangan saya menghadapi Au ya Mbak...karena yang tidak bisa saya lakukan bisa dibantu suami terutama yaa...komunikasi dulu ya, jadinya ya bisa bagus malah kami disukai dan bisa langsung kasih teladan ke anak-anak kami. Jadi seru dan lucu ya kalo saya menggambarkan tim kerja dengan anak-anak juga.mereka senang banget e...”*  
(W4-190622)

Menurut Ingham, Levinger, Graves, & Peckham (1974) tim kerja adalah sekelompok orang yang sportif, sensitif, dan senang bergaul, serta mampu mengenali aliran emosi yang terpendam dalam tim dengan sangat jelas. Tim kerja menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Usaha-usaha individual mereka menghasilkan satu tingkat kinerja yang lebih tinggi daripada jumlah masukan individual.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tim membutuhkan keterampilan masing-masing anggota untuk memahami pentingnya sebuah aturan yang sudah ditetapkan bersama, terutama bila timbul masalah yang akan membutuhkan sebuah tim. Menurut Muspawi & Lestari (2020) mempelajari aturan perlu terutama untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan perluasan yang wajar dari belajar aturan. Mahasiswa yang belajar menyelesaikan suatu masalah akan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya (Andriyani, 2014; Istiyanto, 2016; Perdana & Dewi, 2015). Pengalaman seorang ibu yang menjadi wanita karir sekaligus sebagai ibu rumah tangga memberikan beragam makna yang tergambar dari masing-masing subyek sebagai

bentuk pembelajaran secara langsung bagi seorang ibu untuk mengasah lebih baik kemampuan bekerja secara tim di dalam keluarga dan mampu mengasah kemampuan komunikasi ketika bekerja dalam sebuah tim kerja pada saat di dalam rumah juga di tempat bekerja.

## **SIMPULAN**

Dalam perannya sebagai wanita karir, seorang ibu dihadapkan pada berbagai tantangan yang melibatkan manajemen waktu, komunikasi, dan pemecahan masalah, terutama saat membentuk tim kerja di dalam keluarga dengan anak-anak usia Gen Z. Dalam konteks ini, ibu tidak hanya berperan sebagai penyokong finansial keluarga, tetapi juga sebagai role model yang mengarahkan anak-anak dalam menghadapi permasalahan dan bekerja secara tim.

Tantangan utama bagi ibu sebagai wanita karir adalah memahami kepribadian dan kebutuhan anak-anak Gen Z yang cenderung ingin tahu dan bersikap egosentris. Oleh karena itu, ibu perlu mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang timbul dengan bijaksana.

Peran ibu sebagai role model dan pengaruh dalam membentuk tim kerja di rumah sangat penting. Kekompakan dan kohesivitas dalam tim keluarga, terutama dengan pasangan hidup, merupakan kunci keberhasilan dalam mendidik anak-anak untuk bekerja secara tim di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Namun, keberhasilan sebuah tim kerja dalam keluarga tidak hanya tergantung pada kehadiran ibu sebagai wanita karir. Dukungan dari semua anggota keluarga, termasuk suami, sangat diperlukan untuk membangun suasana yang positif dan solid dalam keluarga. Pembentukan tim dalam keluarga merupakan keterampilan personal yang melibatkan kemampuan soft skill, seperti kerjasama, pemecahan masalah, dan teladan yang diberikan kepada anak-anak.

Sebagai saran, orang tua perlu terus mengasah kemampuan bekerja tim di dalam keluarga dengan berani menghadapi masalah, memberikan teladan positif kepada anak-anak, dan menciptakan atmosfer yang harmonis. Bagi peneliti selanjutnya, perlu untuk memperluas penelitian ke peran orang tua di tempat kerja dan membangun iklim organisasi yang baik serta mempererat keanggotaan dalam tim kerja di lingkungan kerja. Dengan demikian, semua pihak dapat berkontribusi dalam membentuk tim yang kuat dan solid, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, J. (2014). Coping Stress Pada Wanita Karier Yang Berkeluarga. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2).
- Beriansyah, A., & Qibtiyah, M. (2023). INSTAGRAM AND POLITICAL LITERACY GENERATION Z. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1). <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.20463>
- Fadlurrohman, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK GENERASI ALFA DI ERA INDUSTRI 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). PERAN IBU YANG BEKERJA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13626>
- Hartinah, S., & Bambang Nurcahya, S. (2022). PERANAN MAHASISWA DALAM BELA

- NEGARA MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DENGAN KONTEN KEKINIAN. *Jurnal Sosio Dan Humaniora (SOMA)*, 1(1). <https://doi.org/10.59820/soma.v1i1.37>
- Hidayah, F., & Maharani, D. (2023). Peran ibu sebagai madrasatul ula dalam pendidikan akhlak anak (studi kasus wanita karier di Jawa Tengah Indonesia). *Wasthiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1).
- Hidayanto, S., & Akbar, M. R. (2022). WEBINAR MANAJEMEN PRIVASI DAN KEAMANAN DIGITAL DI ERA INTERNET UNTUK GEN Z DI SMP ISLAM AL AZHAR 9 KEMANG PRATAMA BEKASI, JAWA BARAT. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v5i1.1135>
- Indira, L., & Gunawan, T. (2021). Perbedaan Hardiness pada Wanita Menikah yang Berkarir dan Wanita Menikah yang Tidak Berkarir. *Intensi: Jurnal Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.31479/intensi.v1i1.5>
- Ingham, A. G., Levinger, G., Graves, J., & Peckham, V. (1974). The Ringelmann effect: Studies of group size and group performance. *Journal of Experimental Social Psychology*, 10(4). [https://doi.org/10.1016/0022-1031\(74\)90033-X](https://doi.org/10.1016/0022-1031(74)90033-X)
- Istiyanto, S. B. (2016). PENTINGNYA KOMUNIKASI KELUARGA: MENELAHAH POSISI IBU ANTARA MENJADI WANITA KARIR ATAU PENCIPTAAN KELUARGA BERKUALITAS. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.801>
- Karina, M., Bila, N. S., Primantari, R., Tara, J. D., Rahmawati, A. F., Murti, N. W., ... Novita, M. V. (2021). Gen Z insights: Perspective on education. In *Unisri Press*.
- Kusnandar, V. B. (2021). Pengguna Internet Indonesia Peringkat ke-3 Terbanyak di Asia. *Databooks.Id*.
- Ligit, M. (2016). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dalam Pernikahan Remaja Putri yang Menjalani Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Pra Nikah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4103>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). MEMBANGUN KESIAPAN KERJA CALON TENAGA KERJA. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Oktaviani. (2021). Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis di Kota Parepare. *IAIN Parepare*.
- Perdana, D. P., & Dewi, K. S. (2015). HIDUP TERUS BERLANJUT: PERGULATAN EMOSI PADA WANITA KARIR YANG DITINGGAL MATI SUAMI. *Jurnal EMPATI*, 4(2). <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14883>
- Pham, S. T. H. (2022). The distinctions of Heideggerian phenomenological research method. *Qualitative Research Journal*, 22(2). <https://doi.org/10.1108/QRJ-09-2021-0093>
- RASLIE, H., & TING, S. H. (2021). Gen y and gen z communication style. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(1). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i1.4268>
- Sari, S., & Zuhri, N. M. (2022). Analisa Perkembangan UMKM pada Usaha Cafe Dan Prilaku Orang Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1).
- Saxena, M., & Mishra, D. K. (2021). Gamification and gen Z in higher education: A systematic review of literature. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, Vol. 17. <https://doi.org/10.4018/IJICTE.20211001.0a10>
- Siregar, M., & Rahmawati, F. N. (2022). Pola Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1). [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).1-12](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).1-12)
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>
- Tulgan, B. (2013). Meet Generation Z: The second generation within the giant " Millennial " cohort. *RainmakerThinking, Inc.*
- Widyaning Tyas, R., & Widyasari, C. (2023). Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.255>

## ORIGINALITY REPORT

15%	13%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.undip.ac.id">ejournal.undip.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://sinta.lldikti6.id">sinta.lldikti6.id</a> Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
4	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejurnal.seminar-id.com">ejurnal.seminar-id.com</a> Internet Source	1%
7	Arif Sugitanata, Sarah Aqila, Siti Aminah, Muhammad Hasyied Abdurrasyied. "The Challenge of Invisible Enemies and Risk Mitigation for Parents in Educating Children in the Modern Era", Muadalah, 2024 Publication	1%
8	<a href="http://www.liputan6.com">www.liputan6.com</a> Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%

11	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://ojs.cahayamandalika.com">ojs.cahayamandalika.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://blamakassar.e-journal.id">blamakassar.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id">jurnal-lp2m.umnaw.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://firdausimaduddin.com">firdausimaduddin.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://geograf.id">geograf.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://inlibrary.uz">inlibrary.uz</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://setiawan.blog">setiawan.blog</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://web.snauka.ru">web.snauka.ru</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
24	Zulkifli Tanjung. "EKSISTENSI SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI KALANGAN	<1 %

25

Talizaro Tafonao, Sion Saputra, Rosita Suryaningwidi. "Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha", Indonesian Journal of Instructional Media and Model, 2020

Publication

---

<1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On